

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perekonomian dunia terus berkembang seiring dengan munculnya potensi-potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat. Pada awalnya kegiatan perekonomian masyarakat bertumpu pada perekonomian berbasis sumber daya alam (SDA), yaitu pertanian, kini perkembangan perekonomian dunia sudah bergeser ke perekonomian berbasis sumber daya manusia (SDM), yaitu industri dan teknologi informasi. Perubahan pembangunan semakin relevan di era *society 5.0* saat ini, yang telah bergerak ke arah pembangunan berorientasi pada *people centered development* yang lebih memperdayakan peran sumber daya manusia.²

Diawali dengan pemahaman tentang ekologi manusia, yang menempatkan rakyat sebagai pusat perhatian dan proses pembangunan harus menguntungkan semua pihak. Salah satu dari tujuan pancasila adalah untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia dengan seadil-adilnya.³ Dalam hal ini, bahwa seluruh rakyat diartikan seluruh komponen masyarakat dari kota metropolitan sampai dengan wilayah desa terpencil sekalipun, dengan kesejahteraan rakyat yang

² Fernandya, Yuwono, Al-Firdaus, "Pengentasan Masalah Sosial Melalui *People Centered Development* Guna Memaksimalkan Pembangunan di Indonesia", *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 120

³ Ali Kabul Mahi, *Pengembangan Wilayah: Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016)

merata maka tujuan negara untuk melaksanakan pembangunan perekonomian akan segera tercapai.

Pembangunan perekonomian merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut dan aktif menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.⁴ Seseorang pada dasarnya menginginkan kehidupan yang layak dan melakukan bermacam upaya untuk mencapai hal tersebut, baik layak secara jasmani dan rohani, serta mengupayakan kebutuhan sumber daya ekonomi yang merata, tingkat pendidikan dan kesehatan yang memadai, maupun kesempatan berpartisipasi aktif dalam sosial budaya kemasyarakatannya, demi terpenuhinya segala bentuk kebutuhan baik kebutuhan individu, keluarga, serta masyarakat.⁵

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia adalah kesejahteraan baik masyarakat yang berada di desa maupun di kota semua menginginkan kehidupan yang sejahtera. Namun dalam tantangan kehidupan yang dijalani tidak selamanya membuat keadaan sejahtera. Naik turunnya kehidupan membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar bisa meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan. Kondisi berikut juga yang dirasakan oleh mayoritas masyarakat di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

⁴ Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia

⁵ Hairurrozi, "Wisata Budaya dan kesejahteraan," Komunitas PMI UIN Mataram, Vol. 10, No. 1, 2019

Di era globalisasi saat ini, banyaknya desakan dan tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi setiap orang, masyarakat desa sering kali dihadapkan pada keterbatasan peluang ekonomi yang dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan yang belum merata untuk mendapatkan akses pekerjaan. Akibatnya persaingan kerja yang dirasakan semakin ketat, dan lowongan pekerjaan semakin menyempit. Pendidikan menjadi kunci penting untuk membuka peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan. Permasalahan pendidikan di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri termasuk masih kurang, banyak masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Uraian	Keterangan
1	Tidak/belum bersekolah	924 orang
2	Tamat SD/Sederajat	1.611 orang
3	Strata III	3 orang
4	Strrata II	9 orang
5	SMP/Sederajat	1.357 orang
6	SMA/Sederajat	1.376 orang
7	Diploma IV/Strata I	112 orang
8	Diploma I/II	53 orang
9	Belum tamat SD/Sederajat	895 orang
10	Akademi/Diploma III/S.Muda	42 orang

Sumber: Data Kependudukan Desa Bulu Kecamatan Semen

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bulu masih didominasi oleh tingkat pendidikan yang tergolong rendah.⁶ Berdasarkan data yang telah disajikan jumlah masyarakat yang tidak/belum bersekolah sebanyak 924 orang, serta yang belum tamat SD/ sederajat mencapai 895 orang. Sementara itu, penduduk yang menempuh pendidikan tinggi seperti

⁶ Data Kependudukan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Diploma, Strata I, hingga Strata III jumlahnya relatif sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa akses dan kesadaran pendidikan di Desa Bulu masih menjadi tantangan utama, yang berdampak pada rendahnya daya saing individu dalam dunia kerja. Kurangnya lapangan pekerjaan juga membuat sebagian besar penduduk tidak mampu untuk membiayai melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, sehingga lebih memilih bekerja setelah selesai Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) demi membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja seadanya sesuai kemampuan dan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Tingkat pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan masyarakat untuk mengakses pekerjaan yang lebih layak, sehingga memperbesar ketergantungan pada sektor informal dan pekerjaan seperti buruh tani atau usaha mandiri skala kecil, dengan penghasilan yang didapat juga tidak menentu karena hanya bekerja musiman. Ketidakstabilan pendapatan ini menjadi tantangan besar bagi masyarakat Dusun Ngawinan Desa Bulu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan keadaan ini, masyarakat dipaksa memutar otak dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidupnya. Pada dasarnya, kesejahteraan masyarakat dapat dicapai oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dimana faktor-faktor produksi dilakukan dengan benar dan secara terus menerus dapat berkontribusi nyata bagi kesejahteraan khalayak ramai.

Pada wilayah Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yang menyebar di 12 desa, mayoritas masyarakatnya beragama Islam, sehingga apabila dilihat dari sosial budaya yang ada hampir sama dengan wilayah yang lain. Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya yang terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek penguatan moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan hidup di dunia dan di akhirat.⁷ Dengan kata lain, ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi bukan hanya dipandang dari sisi pencapaian materi atau kuantitasnya saja, namun dipandang dari sisi peningkatan kehidupan keagamaan, sosial dan kemasyarakatan.

Adaptabilitas Indonesia dalam melihat peluang di era globalisasi untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dari model pemberdayaan masyarakat pedesaan adalah melalui model peningkatan industri kecil, yang bukan hanya berorientasi pada bidang ekonomi, namun juga mengandalkan kreativitas dari potensi sumber dayanya.⁸ Dengan dibekali modal material dan mental, rakyat memiliki hak berpartisipasi dalam pembentukan dan pembagian produk nasional. Hal tersebut menginspirasi perlunya pemberdayaan ekonomi rakyat yang kemudian berkembang menjadi isi untuk membangun sistem perekonomian yang bercorak kerakyatan.⁹ Sektor ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan

⁷ Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 3

⁸ Ulumiyah et al., "Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 5

⁹ Yudi Jasa Darma, *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Ekonomi Kreatif Dan Penanaman Modal Dalam Pembinaan Pelaku Industri Kecil Menengah di Kota Tanjung Pinang*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Haji Tanjung Pinang, 2015), hlm. 3

ekonomi, tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat sekitar, dan memanfaatkan kreativitas berbasis potensi sumber daya lokal.

Pemberdayaan itu pula sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan agar lebih baik. Sehingga pentingnya pemberdayaan masyarakat desa juga untuk meningkatkan pola pikir masyarakat untuk menghadapi kemajuan, serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat bersaing di era sekarang ini. Banyak manfaat dan keutamaan yang dirasakan masyarakat yang diperoleh dari sektor industri kecil berbasis ekonomi kreatif, salah satunya dari industri produksi kain tenun. Produksi kain tenun dengan identitas khas suatu daerah menjadi potensi tersendiri bagi daerah tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa produksi kain tenun di Indonesia didominasi oleh industri kecil dan menengah yang berada di desa/kelurahan sebagai pusat produksi kain tenun daerah. Karena keberadaanya dapat mengembangkan ekonomi lokal, dan sangat diperlukan di daerah pedesaan sebab dapat menyerap tenaga kerja dari pedesaan yang tidak mengutamakan tingkat pendidikan, berperan dalam memenuhi kebutuhan sandang, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor produk ini mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup suatu daerah secara baik dari segi perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat.¹⁰

¹⁰ Kurniawan, R, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Melalui Pengolahan Bahan Pangan Lokal", Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, *Journal UNY*, Vol. 16, No. 1, 2021

Tabel 1.2
Jumlah Industri Mikro dan Kecil Non Pertanian di Kecamatan Semen, 2023

Desa/Kelurahan	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri dari Logam	Industri dari Anyaman
(1)	(3)	(3)	(3)	(4)
[001] Selopanggung	-	4	2	1
[002] Puhrubuh	-	8	7	-
[003] Sidomulyo	-	7	5	1
[004] Bulu	-	7	11	-
[005] Bobang	-	3	5	-
[006] Puhsarang	-	6	9	2
[007] Kanyoran	-	4	4	-
[008] Joho	-	4	4	1
[009] Pagung	-	17	2	-
[010] Kedak	-	9	6	2
[011] Titik	-	2	7	1
[012] Semen	-	3	5	-
Kecamatan Semen	-	74	67	8

Lanjutan 1.2

Sumber: Pemutakhiran Data Desa/Kecamatan

Desa/Kelurahan	Industri dari Gerabah/Keramik	Industri dari Kain/Tenun	Industri dari Makanan dan Minuman	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
[001] Selopanggung	-	-	5	2
[002] Puhrubuh	-	-	10	-
[003] Sidomulyo	-	3	21	-
[004] Bulu	2	1	83	-
[005] Bobang	-	-	11	-
[006] Puhsarang	5	1	12	3
[007] Kanyoran	-	-	12	2
[008] Joho	-	-	4	-
[009] Pagung	6	1	30	-
[010] Kedak	16	2	11	3
[011] Titik	-	-	10	-
[012] Semen	-	1	10	-
Kecamatan Semen	29	9	219	10

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa Kecamatan Semen Kabupaten Kediri memiliki beberapa wilayah desa yang memproduksi industri kreatif. Berdasarkan data yang telah disajikan, Kecamatan Semen Kabupaten Kediri menunjukkan adanya keberagaman industri kreatif di tingkat desa/kelurahan.¹¹ Adapun jenis-jenis industri tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi proses produksi, kebutuhan tenaga kerja, hingga dampak sosial-ekonominya bagi masyarakat. Industri berbasis kayu dan logam, umumnya memiliki syarat teknis yang cukup spesifik dan lingkungan kerja yang berat. Proses produksinya memerlukan keterampilan teknis, kekuatan fisik, serta pengalaman dalam penggunaan peralatan berat dan tajam. Oleh karena itu, tenaga kerja yang terlibat dalam sektor ini cenderung didominasi oleh laki-laki usia produktif yang memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan keterampilan teknis tertentu. Hal ini tentu membatasi peluang bagi kelompok masyarakat lain seperti perempuan, lansia, maupun pemuda yang belum memiliki keterampilan teknis, sehingga belum sepenuhnya mampu memberikan pemberdayaan yang merata bagi semua kalangan.

Industri seperti anyaman maupun gerabah/keramik produksinya cenderung berbasis keterampilan tradisional dan belum menjangkau pasar yang lebih luas, kontribusi ekonominya pun belum begitu besar dan berkelanjutan. Sementara itu, industri makanan dan minuman, merupakan jenis industri terbanyak yang tersebar hampir di seluruh desa di Kecamatan Semen, dengan total 219 unit usaha. Namun

¹¹ BPS Kabupaten Kediri, *Kecamatan Semen Dalam Angka 2024*, (Kabupaten Kediri: BPS Kabupaten Kediri, 2024)

sebagian besar industri ini masih berbentuk usaha rumah tangga atau keluarga. Artinya, skala usaha ini masih terbatas dan dikelola oleh anggota keluarga sendiri. Model usaha seperti ini memang mampu meningkatkan pendapatan keluarga, namun karena skala usahanya masih kecil, kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat secara luas belum optimal. Dari beberapa industri kreatif ini yang memiliki dampak yang dapat memberikan pemberdayaan yang merata bagi semua kalangan yaitu salah satunya adalah industri kain tenun. Industri ini tersebar di beberapa wilayah, seperti Desa Sidomulyo, Bulu, Puhsarang, Pagung, Kedak.¹² Proses produksi tenun tidak memerlukan kekuatan fisik yang besar atau keterampilan teknis khusus. Sebaliknya, industri ini lebih mengandalkan ketekunan, ketelitian, dan keterampilan yang bisa dipelajari melalui pelatihan secara berkelanjutan, sehingga bisa diikuti oleh perempuan, lansia, bahkan pemuda desa yang belum memiliki latar pendidikan tinggi.

Sasaran penelitian ini bertempat di Industri kreatif kain tenun yang berlokasi di Dusun Ngawinan, Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui produksi tenun sarung sutera BHS yang dikelola oleh Bapak Rofik, sebuah industri kreatif yang berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan yang notabennya berprofesi sebagai buruh tani yang bekerja musiman atau usaha mandiri skala kecil. Meskipun lokasi utama dari usaha ini berada di Gresik, cabangnya di Dusun Ngawinan Desa Bulu memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat lokal.

¹² BPS Kabupaten Kediri, *Kecamatan Semen Dalam Angka 2024*, (Kabupaten Kediri: BPS Kabupaten Kediri, 2024)

Peneliti ingin menganalisa alasan Bapak Rofik mendirikan cabang dari industri berbasis ekonomi kreatif yang berfokus pada produksi kain tenun sarung sutera BHS ini. Serta dampak pasca didirikannya usaha produksi kain tenun sarung sutera BHS Bapak Rofik dalam upaya meningkatkan perekonomian pribadi dan masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Ketertarikan peneliti mengambil tema ini karena didasarkan pada dampak positif yang dihasilkan oleh usaha ini, dengan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar hingga dapat mempekerjakan beberapa masyarakat untuk meringankan ekonominya sehari-hari dan membantu mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Industri Kreatif Kain Tenun sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Pengrajin Tenun Sarung Sutera BHS di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan masalah yang ingin dikaji yaitu:

1. Mayoritas penduduk Dusun Ngawinan, Desa Bulu bekerja sebagai buruh tani musiman atau usaha mandiri skala kecil dengan penghasilan yang tidak menentu.
2. Keterbatasan peluang ekonomi masyarakat Dusun Ngawinan, Desa Bulu akibat ketidakmerataan tingkat pendidikan mendapatkan akses pekerjaan.
3. Belum optimalnya pemanfaatan potensi industri kreatif kain tenun sarung sutera BHS sebagai salah satu solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Ngawinan, Desa Bulu.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian yang ada dan pemilihan judul diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan oleh pengrajin kain tenun sarung sutera BHS di Dusun Ngawinan Desa Bulu?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan produksi kain tenun sarung sutera BHS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Ngawinan Desa Bulu?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang peran dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui produksi kain tenun sarung sutera BHS untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di Dusun Ngawinan Desa Bulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada isi konteks penelitian, pokok dari permasalahan dan judul penelitian maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan oleh pengrajin kain tenun sarung sutera BHS di Dusun Ngawinan Desa Bulu.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan produksi kain tenun sarung sutera BHS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Ngawinan Desa Bulu.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang peran dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui produksi kain tenun sarung sutera BHS untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di Dusun Ngawinan Desa Bulu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi peneliti maupun pihak-pihak yang terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan kepada kelompok masyarakat desa pengrajin dalam memberdayakan industri kreatif kain tenun sarung sutera BHS, khususnya di Dusun Ngawinan, Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan inovasi

berkelanjutan pada usaha kain tenun, yang berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mampu memaksimalkan potensi lokal sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelompok Masyarakat Pengrajin Kain Tenun Sarung Sutera BHS

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dalam memanfaatkan peluang pemberdayaan melalui industri kreatif kain tenun yang bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar, dan dapat meningkatkan kesejahteraan melalui keterlibatannya pada industri produksi kain tenun sarung tersebut.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa memberikan kontribusinya sebagai perbendaharaan, kepustakaan, referensi peneliti yang lain di perpustakaan di FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan juga diharapkan bisa menyumbangkan pemikiran terutama dalam bidang ekonomi mikro.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa memberikan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat desa melalui industri kreatif kain tenun sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diteliti agar lingkup pembahasan yang dikaji lebih terperinci dan mudah dipahami. Batasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui industri kreatif kain tenun sarung sutera BHS di Dusun Ngawinan, Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.
2. Informan utama dalam penelitian ini meliputi pemilik usaha produksi kain tenun sarung sutera BHS serta para pengrajin yang merupakan bagian dari masyarakat setempat yang terlibat dalam proses produksi.
3. Penelitian ini mengkaji sejauh mana praktik dari usaha produksi kain tenun sarung sutera BHS tersebut sesuai dengan konsep syariah dalam ekonomi Islam, serta dampaknya dalam kesejahteraan pekerja dan masyarakat setempat.

G. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini, peneliti perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau perbedaan pemahaman dalam membaca proposal skripsi ini, yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Menurut Sumaryadi, Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat desa yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan

dan keterbelakangan atau dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.¹³

2. Industri Kreatif

Menurut Amir Machmud yang dimaksud dengan industri adalah suatu sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi, atau barang setengah jadi atau sering disebut sebagai industri pembangunan.¹⁴

Sementara menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.¹⁵

Dengan demikian, menurut Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa industri kreatif adalah sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan sebuah kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.¹⁶

¹³ I Nyoman Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hlm. 111

¹⁴ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 198

¹⁵ Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm. 25

¹⁶ Syarif, M, "Analisis Perkembangan dan Peran Industri Kreatif untuk Menghadapi Tantangan MEA 2015", Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT), 2015

3. Kain Tenun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenun merupakan kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dsb) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsin (alat, perkakas).¹⁷

4. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Suryant dan Susilowati, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar untuk hidup dengan kualitas yang lebih baik yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya dengan batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.¹⁸

5. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Suharwadi, perspektif ekonomi Islam adalah cara melihat atau sudut pandang yang digunakan disesuaikan dengan sudut pandang ekonomi Islam yaitu ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹⁹ Perspektif ekonomi Islam digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kontribusi usaha industri kreatif kain tenun sarung sutera BHS dalam meningkatkan

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 1176

¹⁸ Dura, "Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Jibeka*, Vol. 10, No. 1, 2016, hlm. 26

¹⁹ Suhrawardi K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hlm. 36

kesejahteraan masyarakat desa dengan kaidah ekonomi Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dapat digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul depan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I: Pendahuluan

Pada Bab Pendahuluan ini memuat segala sesuatu yang menjelaskan tentang uraian pendahuluan terhadap penelitian yang dilakukan meliputi konteks penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Pada Bab Landasan Teori ini meliputi deskripsi teori yang melandasi dalam penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian

Pada Bab Metode Penelitian ini menjelaskan tentang cara dan langkah yang diambil dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada Bab Hasil Penelitian ini berisi uraian paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan dalam fokus penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara.

BAB V: Pembahasan

Pada Bab Pembahasan ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI: Penutup

Pada Bab Penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.